

Pemberdayaan DUIT: Signifikansi Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Jemaat di Masa PPKM Pandemi Covid-19

Soleman Kawangmani¹ & Hery Harjanto²

Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel, Surakarta¹²

solemankawangmani@yahoo.co.id¹, heryharjanto23@gmail.com²

Abstract: *The Covid-19 pandemic has hampered the ministry of church leaders to the congregation, including when implementing the PPKM policy. Mutual attention between congregations is also reduced. However, the emergence of the "Immanuel Tresno (DUIT) Public Kitchen" has eased the burden on the GKJ Immanuel congregation in Surakarta who was exposed to Covid-19. This research aims to explain the significance of participatory leadership through the DUIT forum in empowering the congregation during the PPKM Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach with a case study method. Collecting data through interviews with DUIT managers and congregations served by DUIT and DUIT's written sources. The research was carried out from July to October 2021. The results of the research are that there are four main points of significance for participatory leadership, namely being responsive, active, effective, and creative in empowering the congregation during the PPKM Covid-19 pandemic to serve victims exposed to Covid-19. This finding is important to inspire leaders in their ministry to the congregation and other communities, especially during emergency situations.*

Keywords: *Church empowerment, Covid-19 pandemic PPKM, Leadership style, the significance of participatory leadership*

Abstrak: Pandemi Covid-19 membuat pelayanan pemimpin gereja kepada jemaat mengalami hambatan termasuk saat penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Saling perhatian antar jemaat juga berkurang. Namun munculnya wadah "Dapur Umum Immanuel Tresno (DUIT)", telah meringankan beban jemaat GKJ Immanuel di Surakarta yang terpapar Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi kepemimpinan partisipatif melalui wadah DUIT dalam pemberdayaan jemaat pada masa PPKM pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara kepada pengelola DUIT dan jemaat yang dilayani oleh DUIT dan sumber-sumber tertulis milik DUIT. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2021. Hasil penelitian yaitu adanya empat pokok signifikansi kepemimpinan partisipatif yaitu responsif, aktif, efektif, dan kreatif dalam memberdayakan jemaat di masa PPKM pandemi Covid-19 untuk melayani korban yang terpapar Covid-19. Temuan ini penting untuk memberi inspirasi kepada para pemimpin dalam pelayanannya kepada jemaat dan masyarakat lainnya terlebih ketika dalam situasi darurat.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, pemberdayaan jemaat, PPKM pandemi Covid-19, signifikansi kepemimpinan partisipatif

Article History :

Received: 06-04-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 19-06-2022



1. Pendahuluan

Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja bawahan. Salah satu gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini sangat menekankan partisipasi aktif semua anggota dalam membuat keputusan bersama demi keuntungan kelompok dan semua orang yang dipimpin.¹ Riset kuantitatif yang dilakukan oleh Armi Yuneti, Hamdan, dan Ahmad Gawdy Pranansa berjudul 'Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru' menyimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.² Demikian pula, penelitian Tasya Alya Putri berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Seorang Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Indah Poncan menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif lebih berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja karyawan, serta motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.³ Artinya pemimpin harus memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat agar terjadi peningkatan kinerja orang-orang yang dipimpin dalam konteks kepemimpinannya.

Menurut Totok Mardikanto, Yesus Kristus adalah pemimpin partisipatif dan tokoh pemberdaya. Ia tidak hanya melakukan pemberdayaan rohani. Tetapi juga hal-hal duniawi baik ekonomi, sosial, politik dan kelembagaan. Ia selalu mengikutsertakan 12 murid-Nya dan memberdayakan para pengikut-Nya untuk aktif dalam pelayanan. Praktik kepemimpinannya mampu membuat masyarakat yang tidak berdaya dapat terlepas dari aneka beban dan persoalan hidup.⁴ Sebagai contoh, Yesus melibatkan murid-murid-Nya dan anak kecil yang memiliki 5 roti dan dua ekor ikan untuk memberi makan 5000 orang laki-laki yang kelaparan. Pelayanan kasih ini memberikan hasil yaitu semua orang boleh makan sampai kenyang dan ketika dikumpulkan yang tersisa ada 12 bakul (Yohanes 6:1-15).

Teladan kepemimpinan Yesus dalam pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadi teladan bagi para pemimpin gereja dalam memberdayakan dan melayani jemaat di masa Pandemi Covid-19. Namun ketika pemerintah menerapkan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1, 2, 3, 4 pandemi Covid-19 sebagai upaya pemerintah untuk mengendalikan lonjakan peningkatan Covid-19, ada tantangan tersendiri bagi pemimpin gereja dalam melayani jemaat korban maupun yang terdampak Covid-19. Hal ini karena setiap orang termasuk para pemimpin gereja dan keluarga

¹ Irawan Budi Lukmono, *Kepemimpinan Kristen*, 1st ed. (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020), 17.

² Armi Yuneti, Hamdan Hamdan, and Ahmad Gawdy Pranansa, "Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 2 (2019).

³ Tasya Alya Putri, "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SEORANG PEMIMPIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. INDAH PONCAN Tasya," *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2020).

⁴ Totok Mardikanto, *Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat* (Sukoharjo: Prima Theresia Pressindo, 2005), 11-15, 50-52, 67.

jemaat fokus untuk mengamankan diri sendiri-sendiri. Aktivitas para pelayan baik itu rapat dan pelayanan konkrit serta sapaan langsung kepada jemaat juga terganggu karena harus melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. Dipihak lain fakta adanya pribadi maupun keluarga-keluarga jemaat yang positif *Covid-19* dan mereka mengisolasi diri satu terhadap yang lain dalam satu keluarga maupun terisolasi dengan para tetangga. Kalaupun ada tetangga yang mengetahui ada keluarga yang menjadi korban *Covid-19*, mereka pun enggan atau ragu-ragu untuk menolong karena takut tertular. Sebagai contoh dari hasil wawancara penulis dengan keluarga Kli (Panggungrejo, Surakarta) yang terpapar *Covid-19* di masa PPKN, ditemukan bahwa awalnya yang terpapar *Covid-19* adalah sang anak yang sudah berusia dewasa, tetapi beberapa hari kemudian ayah, isteri dan anak lainnya ikut terpapar. Mereka saling mengisolasi diri dalam rumah dan terisolasi dengan tetangga. Mereka mengalami kesulitan untuk mengolah masakan di rumah maupun membeli makanan.⁵

Menurut Guh, ketua Dapur Umum Immanuel Tresno (DUIT), ketika kota Solo juga memberlakukan PPKM *Covid-19*, ada sekelompok orang menaruh kasih kepada para korban *Covid-19*. Berawal dari kegiatan Pemahaman Alkitab pada tanggal 15 Juli 2021 tentang Tuhan Yesus menyembuhkan si pengemis Bartimeus yang buta (Markus 10:46-52), mereka kemudian berdiskusi bagaimana menolong jemaat yang terpapar *Covid-19* dengan memanfaatkan potensi media sosial dan memberdayakan jemaat yang mau terlibat dengan tetap teguh menaati protokol kesehatan Pandemi *Covid-19*. Gagasan itu kemudian diwujudkan dengan membentuk dan mengelola wadah DUIT. Pengelola DUIT juga mendorong partisipasi jemaat untuk menyediakan makanan 3 kali sehari, memasok masker dan melakukan penyemprotan disinfektan kepada korban *Covid-19*.⁶ Bagi penulis fenomena kepemimpinan partisipatif dan pemberdayaan jemaat melalui DUIT untuk berbuat nyata kepada korban *Covid-19* di era PPKM ini menarik untuk diteliti.

Penelitian seputar isu kepemimpinan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan telah dipublikasikan. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Aditya Wahyu Permana berjudul 'Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru' menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif yang terbuka menerima masukan dari bawahannya membuat bawahannya merasa lebih dihargai oleh atasannya karena mereka dianggap mampu berperan dalam pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan partisipatif membuat hubungan antara pemimpin dengan bawahan akan terjaga dengan baik.⁷ Demikian pula, riset Bahrum Mustakim berjudul 'Perspektif Psikologi Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Partisipatif di Organisasi Pendidikan', menyimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif harus berorientasi pada perwujudan kesadaran dari setiap anggota dalam melaksanakan

⁵Wawancara oleh penulis, Surakarta, 29 September 2021

⁶Wawancara oleh penulis, Surakarta, 29 September 2021

⁷ Aditya Wahyu Permana and Karwanto Karwanto, "Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020), 69 .

perannya sebagai anggota organisasi, upaya ini akan akan memengaruhi produktivitas dan inovasi mereka dalam berkarya.⁸

Mencermati hasil-hasil penelitian tersebut, tampak bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif memberi pengaruh yang berarti terhadap kinerja orang yang dipimpin. Dalam konteks gerejawi ada publikasi penelitian oleh Barry D. Oliver pada tahun 1985 berjudul, "Participatie Leadership in the Toronto Seventh-day Adventist Church". Fokus penelitian ini terkait respon pendeta dan para pemimpin gereja menyimpulkan bahwa melalui suatu proses edukasi, para pemimpin gereja dapat dimotivasi untuk menerima dan memaksimalkan kontribusi setiap anggota gereja dalam proses pengambilan keputusan gereja.⁹ Oleh karena sejauh ini belum ada publikasi hasil penelitian terkait isu gaya kepemimpinan partisipatif dalam konteks pemberdayaan jemaat di masa Pandemi Covid-19, penulis tertarik untuk meneliti arti penting kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan jemaat untuk menolong korban Covid-19. Masalah penelitian yang hendak diteliti tentang, "Bagaimana signifikansi kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan jemaat melalui wadah DUIT untuk menolong korban pandemi Covid-19 di masa PPKM?" Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan jemaat melalui DUIT untuk menolong korban pandemi Covid-19 di masa PPKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan teoritis maupun inspirasi praktis kepada para pemimpin gereja dan jemaat agar tanggap dan aktif berpartisipasi bersama dalam meringankan beban sesama khususnya di masa PPKM pandemi Covid-19 maupun situasi darurat lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Riset studi kasus mengeksplorasi kehidupan nyata dalam *setting* kontemporer dengan sistem terbatas mencakup satu atau beberapa kasus dengan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh informasi, dan diakhiri dengan penjelasan tentang makna dari kasus tersebut.¹⁰ Pokok yang diteliti berkenaan dengan signifikansi kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan jemaat dalam konteks PPKM pandemi Covid-19. Dalam riset ini peneliti berinteraksi dengan pengelola wadah pelayanan bernama "Dapur Umum Immanuel Tresno (DUIT)" di Surakarta. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada pertengahan bulan Juli sampai awal Oktober 2021, dengan melakukan wawancara kepada para 3 partisipan yaitu Guh (Ketua), Eti (Sekretaris) dan Iwi (Anggota). Untuk melengkapi

⁸ Bahrum Mustakim, "Perspektif Psikologi Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Pendidikan," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 2 (2020), 196.

⁹ Barry Oliver, "Participatie Leadership in the Toronto Seventh-Day Adventist Church," 1985, 74-76 https://research.avondale.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=theses_non_Avondale.

¹⁰ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

hasil wawancara kepada pengelola DUIT, peneliti juga menelaah dokumen DUIT yaitu notula rapat dan selebaran (*flyer*) DUIT. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang respon jemaat atas pelayanan DUIT, peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang kepala keluarga yang terkena *Covid-19* yang menerima pelayanan DUIT di masa PPKM di Surakarta yaitu Eru (Ngoresan, Surakarta), Kli (Panggungrejo, Surakarta) dan Adi (Ngasinan, Surakarta). Pengumpulan data dilakukan setelah ada persetujuan dari pengurus DUIT dan partisipan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dan menyimpulkan pokok-pokok signifikansi kepemimpinan partisipatif yang nyata dalam pemberdayaan jemaat untuk menolong korban *Covid-19* di masa PPKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam konteks tertentu untuk mengerjakan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang sangat menekankan partisipasi dari semua anggota yang dipimpin baik dalam memberi masukan maupun keterlibatan dalam pembuatan keputusan dalam suasana persahabatan dan saling percaya demi mencapai tujuan bersama. Karena partisipasi anggota sangat ditekan, maka penerapan gaya kepemimpinan partisipatif berdampak positif pada tumbuhnya rasa memiliki dan fokus dari semua anggotanya terhadap kegiatan yang dilaksanakan.¹²

Gaya kepemimpinan partisipatif memiliki ciri khas yaitu desentralisasi kewenangan, partisipasi bawahan dalam penetapan tujuan dan pembuatan keputusan, menekankan relasi dan komunikasi timbal balik antara pemimpin dan anggota.¹³ Gaya kepemimpinan partisipatif paling efektif diterapkan guna mencapai tujuan partisipatif.¹⁴ Kelebihan gaya kepemimpinan partisipatif yaitu pada partisipasi seluas-luasnya dari anggota dalam seluruh aktivitas kepemimpinan dalam komunitas. Kekuatan ini sekaligus menjadi kelemahannya yaitu apabila anggotanya banyak maka pengambilan keputusan relatif lamban karena harus menampung semua masukan dari anggota.

Bertolak dari penjelasan ini, keberhasilan gaya kepemimpinan partisipatif dapat diukur dari empat indikator yaitu, pertama, adanya arahan pemimpin kepada para anggota atau bawahan. Kedua, adanya keterbukaan dari pemimpin terhadap usulan, saran dan masukan dari semua anggota. Ketiga, adanya tindakan pemimpin untuk memberikan motivasi kepada semua anggota untuk bertindak bersama. Keempat, adanya

¹¹ Jermia Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif," *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009), 16.

¹² Irawan Budi Lukmono, *Kepemimpinan Kristen*, 1st ed. (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020), 17-18.

¹³ Andre Setiawan, "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA," *AGORA* 5, no. 3 (2017):2.

¹⁴ Sil Maria Ungirwalu, "No TitleKEPEMIMPINAN PARTISIPATIF (Sebuah Kajian Teoritis)," *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 1, no. 1 (2012), 26, <https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/146>.

keterlibatan aktif dan nyata dari semua anggota bersama dengan pemimpin dalam kegiatan demi mencapai tujuan bersama.

Pemberdayaan Jemaat

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat lebih mandiri dan juga dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang pembangunan demi peningkatan harkat dan martabatnya. Terlebih ketika upaya pemberdayaan mampu menerapkan empat unsur pokok yaitu pertama, aksesibilitas informasi, kedua, partisipasi masyarakat baik jumlah yang terlibat dan bentuk keterlibatan; ketiga, akuntabilitas publik atas segala kegiatan dan keempat, kapasitas organisasi lokal dalam bekerja sama dan memobilisasi masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁵

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu, pertama, seberapa banyak orang yang tertarik untuk bergabung dalam setiap program yang akan dilaksanakan; kedua, frekuensi kehadiran anggota masyarakat pada pelaksanaan tiap kegiatan dan ketiga, kemudahan penyelenggaraan kegiatan dan keempat, jumlah dana atau sumberdaya yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan kegiatan bersama.¹⁶

Pemberdayaan dalam konteks pelayanan gerejawi tidak lain berkenaan pemberdayaan semua warga gereja atau jemaat. Partisipasi aktif semua jemaat untuk saling melayani melalui program-program pelayanan yang disusun akan memberikan manfaat kepada warga gereja. Selain itu warga gereja juga harus diberdayakan untuk melayani sesama atau masyarakat di luar gereja demi kebaikannya sebagai wujud kesaksian iman jemaat. Dan untuk mewujudkan semua ini diperlukan kepemimpinan gereja yang aktif untuk mengarahkan jemaat, menggerakkan semua jemaat dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada dan bekerja bersama berbasis motivasi kasih Kristus (2 Korintus 5:14-15) untuk mencapai visi dan tujuan pelayanan gereja.

Mencermati konsep dasar gaya kepemimpinan partisipatif dan pemberdayaan warga jemaat tampak ada relasi yang kuat. Dapat ditarik suatu pemahaman bahwa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan jemaat akan memberikan hasil yang berguna bagi semua anggota gereja yang terlibat dan komunitas dari sasaran pemberdayaan jemaat itu.

¹⁵ Totok Mardikanto, *Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat* (Sukoharjo: Prima Theresia Pressindo, 2005), 9-12, 15.

¹⁶ Ibid, 18.

DUIT Sebagai Wadah Pemberdayaan Jemaat Untuk Menolong Korban Covid-19 di masa PPKM

Berdasarkan wawancara dengan Guh (Ketua DUIT),¹⁷ latar belakang terbentuknya DUIT terkait erat dengan meningkatnya jumlah anggota Gereja Kristen Jawa Immanuel (GKJI) di Surakarta yang terpapar dan terdampak Covid-19 khususnya pada masa penerapan kebijakan PPKM. PPKM merupakan kebijakan pemerintah untuk mengendalikan laju peningkatan Covid-19 dan menjaga kehidupan masyarakat pada bulan Juli 2021.¹⁸

Pada masa PPKM Jemaat yang terpapar Covid-19 harus isolasi mandiri secara ketat, hubungan antar anggota keluarga juga sangat terbatas dan mereka kesulitan untuk meninggalkan rumah untuk membeli makanan dan kebutuhan lainnya. Dipihak lain anggota jemaat lain yang hendak menolong juga terbatas informasi tentang warga yang sakit dan walaupun tahu, enggan untuk bertindak karena takut tertular. Selain terpapar Covid-19, ada juga jemaat yang terdampak Covid-19 dimana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal karena usaha, dagangan dan pekerjaan menjadi tidak menentu untuk mendapatkan pemasukan.

Kondisi warga jemaat ini menjadi bahan diskusi dari tujuh anggota jemaat GKJI dalam kegiatan Pemahaman Alkitab secara *on line* dengan tema, "Yesus dan Bartimeus (Mar 10:46-52) pada tanggal 15 Juli 2021. Semua yang hadir bersepakat untuk menyatakan kasih Tuhan Yesus kepada "Bartimeus" masa kini yaitu jemaat yang terpapar dan terdampak Covid-19 secara konkrit dan segera. Muncul gagasan Dapur Umum untuk memberi Makanan Siap Santap (MSS). Untuk mematangkan niat ini disepakati juga untuk mengadakan pertemuan lanjutan pada hari berikutnya. Semua yang hadir bertekad untuk *sharing* tentang gagasan membentuk Dapur Umum kepada siapa saja dan mengajak mereka untuk bergabung secara *on line* pada tanggal 16 Juli 2021.

Pada tanggal 16 Juli 2021 jam 19.00 WIB diadakan rapat melalui media *Zoom* dihadiri tujuh orang pemrakarsa, ditambah 6 orang yang baru. Beberapa orang lain setuju dengan gagasan Dapur Umum walau tidak dapat bergabung dalam rapat. Pertemuan menyepakati pembentukan Dapur Umum Immanuel Tresno (DUIT) sebagai wadah pelayanan kasih secara nyata kepada warga GKJI. Pengelolaan dilakukan secara sederhana, maksudnya organisasinya tidak rumit dan mulai bekerja pada hari itu juga. DUIT berkomitmen memberikan MSS sebanyak 3 kali makan setiap hari kepada setiap warga yang terpapar Covid-19 dan dilakukan sampai masa isolasi mandiri (isoman) dinyatakan berakhir oleh pikak Puskesmas terdekat.

Pengelola DUIT terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, 4 koordinator wilayah pelayanan, seksi lumbung dan dapur, juru masak dan anggota. Untuk Juru masak terdiri

¹⁷ Wawancara oleh penulis, Surakarta, 20 September 2021

¹⁸ "Www.Ekon.Go.Id. (diakses 6 Maret 2022)"

dari ibu-ibu yang secara sukarela mau berdonasi dan berpartisipasi. Sedangkan tenaga pengirim (kurir) dilakukan oleh jemaat yang terpanggil menjadi kurir.

Prinsip DUIT yaitu menekankan pelayanan, kepedulian nyata, kesukarelaan, kepercayaan dan tidak mengikat serta tidak memaksa. Tujuan DUIT yaitu ikut meringankan beban jemaat yang secara medis dinyatakan positif *Covid-19* dan perlu menjalani isolasi di rumah dan/atau terpusat sesuai keperluan warga.

DUIT memberi ruang yang terbuka kepada siapa saja untuk berpartisipasi dalam wujud apapun asal sesuai dengan prinsip pelayanan DUIT. Wujud partisipasi berupa uang dan/atau barang. Pengelola DUIT dan setiap orang yang menjadi donatur akan dimasukkan dalam *Whatsapp Group* (WAG) untuk informasi dan komunikasi (infokom) sekaligus pertanggungjawaban pengelola kepada donatur berkenaan dengan pemanfaatan semua bentuk donasi. Prinsip transparansi dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan dilakukan dengan memberikan informasi setiap saat apabila ada donasi yang diterima oleh bendahara. Demikian pula setiap pengeluaran langsung di-*share* di WAG. Setiap minggu sekali, bendahara melaporkan kondisi keuangan dan barang kepada semua pengelola dan donatur melalui WAG. Pengelola bertanggungjawab kepada Tuhan Yesus, sesama pengelola dan para donatur berdasarkan prinsip-prinsip DUIT. Apabila ada kekuranglengkapan dan kekeliruan dalam laporan bendahara, dilakukan koreksi secara bersama.¹⁹

Pelayanan perdana kepada warga yang terpapar *Covid-19* dimulai 2 hari setelah pembentukan DUIT yaitu hari Minggu, 18 Juli 2021. Langkah konkret yang dikerjakan oleh semua pengelola yaitu melakukan pendataan warga yang terkena *Covid-19* dimulai tanggal 16-17 Juli 2021. Data di *up-date* setiap hari dan di-*share* di WAG. Pada saat terbentuknya DUIT dilakukan pengumpulan donasi berupa uang dan barang dari pengelola DUIT, dimana terkumpul uang tunai, beras dan telur. Ada pengelola juga yang mendonasi MSS sejumlah warga yang terpapar pada pelayanan perdana.

Sosialisasi DUIT untuk melayani jemaat yang terpapar dan maupun motivasi kepada jemaat untuk berpartisipasi dan berdonasi dilakukan secara lisan maupun dengan membuat *flyer* tentang seluk-beluk DUIT dan memberi dasar Firman Tuhan untuk memotivasi jemaat, demikian, "Kita yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya (Roma 15:1-2)". *Flyer* kemudian disebarluaskan secara *on line* oleh pengelola ke pribadi-pribadi dan WAG-WAG baik jemaat maupun kepada saudara seiman berbeda gereja yang berada di dalam kota maupun luar kota Solo. Pengelola menyediakan dan mencantumkan nomor kontak (HP/WA) di *flyer* untuk memperlancar informasi dan komunikasi.²⁰

¹⁹ Wawancara oleh penulis, Surakarta, 24 September 2021

²⁰ Wawancara oleh penulis, Surakarta, 26 September 2021

Gaung pelayanan DUIT cepat tersebar. Hasilnya, informasi warga yang terpapar dan terdampak *Covid-19* terus bertambah dan terdata dengan baik. Demikian pula warga yang berdonasipun terus bertambah baik dari warga jemaat lokal maupun gereja lain di kota Surakarta, bahkan dari Surabaya, Jawa Timur ada juga yang memberi donasi. Warga kampung di sekitar tempat lumbung/dapur yang tidak seimanpun mendengar tentang DUIT dan ikut berdonasi bahan makanan sebagai wujud kepedulian kepada sesama.

DUIT menerima uang dan aneka barang seperti telur, beras, minyak goreng, mie, masker, vitamin C, *hand sanitizer* dan cairan disinfektan juga terkumpul. Donasi dalam wujud uang dikirim melalui transfer Bank dan ada donatur yang meminta agar donasi diambil langsung pengelola. Sedangkan yang berdonasi dalam wujud bahan makanan ada yang mengantarkannya ke alamat Lumbung/Dapur dan ada yang minta untuk diambil pengelola.

Aneka bentuk bahan yang diterima memotivasi pengelola untuk menambahkan bantuan MSS dengan masker dan juga vitamin C. Selain itu rumah warga yang sudah sembuh dari *Covid-19* disemprot disinfektan. Penyemprotan dilakukan oleh warga lain yang dengan senang hati menyediakan tenaga dan waktu untuk itu. Pemberian masker juga pernah diberikan kepada seluruh warga jemaat sebanyak 650 warga dimana masing-masing menerima 5 helai masker. Selain pelayanan jasmani, DUIT juga bersama bapak pendeta GKJI dan komisi pastoral melaksanakan pelayanan doa secara *online* melalui *video call* kepada warga yang terpapar *Covid-19*.

Melalui sosialisasi dan motivasi yang dilakukan oleh pengelola kepada jemaat dan orang-orang yang bersimpati, DUIT dapat melayani jemaat yang terpapar maupun terdampak *Covid-19* selama masa PPKM level 3 dan 4 di Surakarta. Hasil-hasil pelayanan dan evaluasi serta tindak lanjut pelayanan DUIT dilakukan setiap saat melalui infokom di WAG dan secara lebih lengkap dilakukan melalui rapat pengelola yang dilaksanakan setelah acara pemahaman Alkitab *online* setiap Kamis, jam 19.00 wib via Zoom.

Respon Jemaat Penerima Pelayanan DUIT

Semua keluarga penerima pelayanan DUIT sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus atas semua berkat yang mereka terima baik MSS, masker, vitamin dan pelayanan doa *online* selama masa isolasi. Dari beberapa keluarga yang dilayani ada beragam lama waktu pelayanan DUIT. Keluarga Eru berjumlah 2 orang (Suami dan isteri sama-sama terpapar) menerima MSS sejak hari kelima isolasi sehingga mendapatkan pelayanan MSS selama 9 hari isolasi.²¹ Keluarga Kli terdiri dari ayah, ibu dan 2 orang anak semuanya terpapar *Covid-19*, dilayani sejak hari keempat isolasi sehingga total dilayani selama 10 hari isolasi.²² Sedangkan keluarga Adi terdiri 6 orang yaitu suami, istri, 3 orang

²¹ Wawancara oleh penulis, Surakarta, 28 September 2021

²² Wawancara oleh penulis, Surakarta, 29 September 2021

keponakan dan ibu mertua semuanya terpapar Covid-19, dilayani penuh selama 14 hari isoman. Rumah keluarga-keluarga ini juga mendapat penyemprotan disinfektan setelah isoman berakhir. Semua keluarga yang diwawancarai juga sangat berterima kasih kepada pengelola DUIT dan warga jemaat yang sudah menaruh kasih, karena kehadiran DUIT betul-betul menolong di saat keadaan yang sangat sulit dan sangat terbatas untuk beraktivitas baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun anggota keluarga lain yang terpapar. Respon lain yaitu ada di antara keluarga terpapar yang sudah sembuh menyatakan wujud terima kasihnya dengan menjadi kurir MSS kepada jemaat-jemaat yang lain yang sedang terpapar.

Signifikansi Kepemimpinan Partisipatif dalam Pemberdayaan Jemaat Melalui DUIT

Analisis peneliti terhadap data pelayanan DUIT menunjukkan bahwa, kehadiran DUIT merupakan bentuk nyata penerapan konkrit hasil Pemahaman Alkitab tentang “Yesus dan Bartimeus” dalam konteks pandemi *Covid-19* di masa PPKM. Kalau dahulu Bartimeus yang buta hanya mampu memanggil-manggil Yesus untuk menyembuhkannya, sedangkan ‘Bartimeus’ di masa pandemi *Covid-19* di masa PPKM adalah jemaat yang terpapar *Covid-19* dan tidak mampu bermobilisasi secara leluasa. Suara panggilan mereka terdengar melalui informasi adanya warga terpapar dan kemudian direspon oleh sekelompok kecil orang percaya yang penuh kasih dan mau peduli kepada mereka secara nyata.

Hal lain yaitu adanya motivasi kasih Kristus sebagai kekuatan pendorong yang menggerakkan beberapa anggota jemaat untuk membentuk dan mengelola pelayanan DUIT, sebagaimana Firman Allah yang juga melandasi DUIT untuk memotivasi jemaat untuk berbuat (Rom 15: 1-2). Sesungguhnya kasih kepada sesama yang sedang dalam kondisi terpuruk karena terpapar dan terdampak *Covid-19* menginduk kepada Hukum Kasih sebagaimana diajarkan Tuhan Yesus yaitu untuk mengasihi Tuhan Allah dengan totalitas maupun kepada sesama seperti diri sendiri (Matius 22:37-40, 25:31-46, 2 Korintus 5: 14-15). Dorongan kasih dan kerelaan berkorban di dalam diri para pengelola DUIT ini dikemudian diwujudkan secara nyata dengan memasok MSS dan kebutuhan lain yang terkait dan dapat disediakan bagi korban *Covid-19*.

Mencermati gerak pelayanan pengelola DUIT dan jemaat dalam berdonasi dan berpartisipasi serta tanggapan jemaat yang sembuh dari *Covid-19*, tampak nyata bahwa kepemimpinan partisipatif telah mampu menggerakkan jemaat dalam meringankan penderitaan korban *Covid-19* di masa PPKM. Menurut peneliti ada 4 signifikansi kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan jemaat untuk menolong korban *Covid-19* di masa PPKM yaitu Responsif, Aktif, Efektif, dan Kreatif, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pertama, Responsif. Kepemimpinan partisipatif sangat responsif terhadap korban *Covid-19* di masa PPKM. Dorongan untuk berbuat kasih kepada mereka yang terpapar memicu lahirnya kepemimpinan kaum awam yang siap memimpin bersama, berpikir bersama dan bertindak bersama secara nyata dan segera, bahkan mampu menggerakkan orang-orang lain untuk berpartisipasi bersama dalam memenuhi kebutuhan MSS dan kebutuhan terkait lainnya. Terlebih di saat banyak orang memikirkan cara untuk mengamankan diri sendiri dan keluarganya dari paparan *Covid-19*. Demikian pula ketika pemberlakuan pembatasan-pembatasan tertentu dalam kebijakan PPKM yang juga berimbas tidak lincahnya para pemimpin formal gerejawi dalam menggerakkan pelayanan kepada jemaat. Menurut Josef P. Widyatmadja wujud kasih seperti pemberian makanan dapat memberikan manfaat langsung kepada sasaran pelayanan (diakonia karitatif). Praktik pelayanan kasih pada masa kini seringkali dilakukan oleh pihak lain karena gereja lamban merespon keadaan dan tantangan yang ada.²³ Artinya respon cepat kepemimpinan DUIT sangat berarti dan telah mendatangkan manfaat berupa pemenuhan kebutuhan jasmani korban *Covid-19* di masa PPKM.

Kedua, Aktif. Kepemimpinan partisipatif di masa PPKM terbukti menggairahkan semua pengelola untuk aktif dalam memotivasi diri sendiri dan orang lain serta aktif memobilisasi jemaat bahkan orang-orang di luar jemaat lokal dan juga orang yang berkeyakinan lainpun aktif berpartisipasi karena panggilan kemanusiaan. Menurut Sil Maria Ungirwalu, partisipasi melibatkan pernyertaan mental, emosi dan fisik dari masyarakat dalam situasi kelompok disertai tanggungjawab dalam bertindak untuk untuk mencapai tujuan bersama.²⁴ Jadi kepemimpinan partisipatif dalam DUIT adalah kepemimpinan yang aktif dalam melibatkan orang-orang untuk berbuat sesuatu secara bertanggungjawab. Praktik pelayanan ini juga sesuai dengan teladan pelayanan Yesus sebagai hamba yang aktif mengerakkan murid-murid-Nya untuk melayani, sebagaimana komitmen-Nya demikian, "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Markus 10:45)".

Ketiga, Efektif. Kepemimpinan partisipatif sangat berarti karena efektif dalam pemberdayaan jemaat. Karena pengelola berkomitmen untuk fokus melayani hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan MSS dan pelayanan doa *online* kepada jemaat yang terpapar. Memang ada banyak kebutuhan dari orang yang terpapar *Covid-19* dan ada banyak pihak yang berusaha memenuhi kebutuhan mereka. Pemerintah melayani aspek kesehatan, kebutuhan ekonomi dan lainnya melalui berbagai kebijakan bantuan pelayanan. Demikian pula masyarakat di tingkat RW dan RT juga ikut berusaha menolong mereka yang terpapar. Tetapi pilihan fokus DUIT sangat tepat ketika berupaya mengisi

²³ Josef P. Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik* (Jakarta, 2017), 35-36, 151.

²⁴ Sil Maria Ungirwalu, "KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF (Sebuah Kajian Teoritis)," *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 1, no. 1 (2012), 27-28.

kebutuhan jasmani jemaat yang terpapar secara langsung dan berhasil dilaksanakan dengan efektif. Respon dari jemaat yang sembuh meneguhkan (konfirmasi) fakta efektifitas pelayanan pengelola. Fokus pelayanan DUIT juga berhasil disosialisasikan pengelola kepada pihak lain dan ternyata mendapat respon dukungan serta partisipasi yang sangat nyata sesuai dengan komitmen pengelola. Fakta ini hendak menyatakan bahwa sesungguhnya jemaat yang sehat memiliki sumber daya (uang, aneka barang dan tenaga) yang bisa disalurkan untuk menolong korban *Covid-19*, hanya mereka tidak tahu cara penyalurannya. Ketika ada wadah DUIT mereka langsung menyatakan kepedulian dengan berbuat sesuatu secara konkrit sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Sehingga pelayanan pengelola DUIT menjadi efektif dalam memberdayakan jemaat dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki kepada mereka yang terpapar Covid-19.

Keempat, Kreatif. Pengendalian pandemi *Covid-19* menuntut berbagai pengaturan dan pembatasan ruang gerak dari orang yang terpapar maupun yang sehat melalui aneka protokol kesehatan dari 3 M menjadi 5 M. Tetapi implementasi gaya kepemimpinan partisipatif dalam mengelola DUIT berhasil menyiasati sikon ini dengan memanfaatkan secara kreatif media sosial (WAG, *Video Call*) dan *platform zoom* sehingga mampu melayani jemaat yang terpapar *Covid-19* secara efektif. WAG pengelola selain berfungsi sebagai media infokom sekaligus menjadi media untuk mempertanggungjawabkan secara *real time* tentang donasi yang diterima pengelola maupun penggunaannya karena di dalam WAG pengelola, semua donatur dimasukkan juga di dalamnya. Jadi ada transparansi dan akuntabilitas yang bisa dicek dan recek secara langsung oleh pengelola dan donatur. Demikian pula laporan bendahara setiap minggu sekali di WAG menolong semua pihak untuk mengerti kondisi lumbung dan pelayanan yang sudah dikerjakan setiap minggunya. Praktik ini juga membuat tumbuhnya kepercayaan dan rasa memiliki pelayanan ini di antara donatur dan pengelola. Terbukti adanya masukan, usulan dan saran dari donatur yang diterima dan ditindaklanjuti oleh pengelola. Selain itu ada juga donatur yang memberi donasi lebih dari 3 kali. WA Call juga dimanfaatkan secara kreatif dimana beberapa orang pengelola, pendeta GKJI dan komisi Pastoral GKJI dapat mendoakan para korban Covid-19 secara bersama. Pemanfaatan media sosial secara kreatif ini membuat pengelola dan donatur dapat tetap aktif melayani tanpa takut karena memang tidak terjadi pertemuan langsung secara berkelompok. Pergerakan semua pelayan dari rumah, ke lumbung Dapur dan ke rumah korban *Covid-19* dan lainnya dikoordinasikan melalui media sosial dan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan.

4. Kesimpulan

Pelayanan DUIT di masa PPKM pandemi *Covid-19* karena dorongan kasih Kristus dan kerelaan berkorban untuk melayani jemaat GKJI dalam situasi darurat yaitu terpapar dan terdampak *Covid-19*. Pengelola DUIT menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif

dalam pelayanannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada empat pokok signifikansi kepemimpinan partisipatif yaitu responsif, aktif, efektif, dan kreatif dalam memberdayakan jemaat di masa PPKM pandemi *Covid-19* untuk melayani korban yang terpapar maupun terdampak *Covid-19*.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009).
- Josef P. Widyatmadja. *Yesus & Wong Cilik*. Jakarta, 2017.
- Lukmono, Irawan Budi. *Kepemimpinan Kristen*. 1st ed. Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020.
- Mardikanto, Totok. *Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*. Sukoharjo: Prima Theresia Pressindo, 2005.
- Mustakim, Bahrum. "Perspektif Psikologi Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 2 (2020).
- Oliver, Barry. "Participatie Leadership in the Toronto Seventh-Day Adventist Church," 1985.
https://research.avondale.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=theses_non_Avondale.
- Permana, Aditya Wahyu, and Karwanto Karwanto. "Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020).
- Putri, Tasya Alya. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SEORANG PEMIMPIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. INDAH PONCAN Tasya." *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2020).
- Setiawan, Andre. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA." *AGORA* 5, no. 3 (2017): 7.
- Ungirwalu, Sil Maria. "KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF (Sebuah Kajian Teoritis)." *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 1, no. 1 (2012).
- . "No TitleKEPEMIMPINAN PARTISIPATIF (Sebuah Kajian Teoritis)." *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 1, no. 1 (2012).
<https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/146>.
- Yuneti, Armi, Hamdan Hamdan, and Ahmad Gawdy Pranansa. "Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 2 (2019).
- "Www.Ekon.Go.Id."